

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Gempa menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah guncangan, gerakan (bumi) atau peristiwa alam berupa getaran atau gerakan bergelombang pada kulit bumi yang ditimbulkan oleh tenaga asal dalam. Gempa bumi yang terbesar yang pernah dialami Indonesia adalah gempa bumi yang juga menimbulkan Tsunami di Aceh pada tanggal 26 Desember 2004. Gempa ini juga tercatat sebagai gempa bumi terbesar ketiga di dunia dalam sejarah dunia. Gempa tersebut juga menelan lebih dari dua ratus ribu korban jiwa di empat belas negara. Gempa bumi yang menimbulkan Tsunami juga terjadi pada 28 September 2018 silam tepatnya di kota Palu, Sulawesi Tengah.

Banyaknya gempa yang terjadi di Indonesia baik itu gempa yang berpotensi Tsunami ataupun tidak, membuat masyarakat Indonesia harus sadar akan berita atau informasi terkait gempa bumi. Kebutuhan akan informasi mengenai hal ini sangat dibutuhkan masyarakat. Saat ini, informasi bisa sangat mudah didapatkan dengan kemajuan teknologi informasi. Masyarakat Indonesia dapat mengakses informasi melalui internet di mana saja dan kapan saja.

Selain memperoleh informasi, kegiatan menyebarluaskan informasi bisa dilakukan secara oleh semua orang dengan menggunakan internet dengan hanya bermodalkan informasi yang mereka dapatkan dari berbagai sumber. Akan tetapi informasi tersebut bisa diragukan kebenarannya karena bisa saja merupakan *hoax* atau penipuan. Maka dari itu dibutuhkan lembaga resmi yang memberikan informasi agar dipercaya oleh masyarakat.

Lembaga yang memiliki wewenang untuk memberikan informasi terkait gempa bumi adalah Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG). Salah satu tugas dari BMKG adalah memberikan pelayanan data dan informasi di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika serta menyampaikan informasi dan peringatan dini kepada instansi dan pihak terkait serta masyarakat berkenaan dengan bencana karena faktor meteorologi, klimatologi, dan geofisika. Gempa bumi itu sendiri adalah salah satu bencana yang terjadi karena faktor geofisika.

Kegiatan menyampaikan informasi dalam suatu instansi atau Lembaga merupakan salah satu ruang lingkup pekerjaan humas. Seperti yang diungkapkan Panaju (2018:144), fungsi *public relations* adalah menyebarluaskan informasi sehingga publik mengetahui dan memahami sehingga memiliki kesan yang baik kepada institusi. Maka dari itu humas sangat dibutuhkan oleh sebuah lembaga untuk menyebarkan informasi agar publik mengetahui informasi terutama informasi mengenai kegempaan.

Media massa merupakan salah satu sarana yang dapat dijadikan tempat untuk menyebarkan informasi oleh humas. Hubungan yang baik antara humas dengan media sangat diperlukan agar informasi yang disampaikan oleh humas dapat dimuat atau disiarkan.

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) memiliki humas sebagai salah satu pemberi informasi kepada khalayak eksternal atau masyarakat. Humas di BMKG sendiri ada di bawah Biro Hukum dan Organisasi dan memiliki dua sub bagian yaitu Sub Bagian Hubungan Pers dan Media dan Sub Bagian Publikasi dan Dokumentasi Organisasi.

Kegiatan menyampaikan atau mempublikasi informasi kegunaan merupakan kegiatan yang penting dilakukan oleh humas BMKG. Hal ini karena gempa bumi merupakan bencana yang sering terjadi dan menelan banyak korban sehingga diperlukan informasi yang memberitahu masyarakat saat bencana ini terjadi. Informasi gempa bumi tersebut dipublikasikan dengan suatu proses. Proses tersebutlah yang menarik perhatian penulis untuk membuat Laporan Akhir ini dengan judul “Proses Publikasi Informasi Gempa Bumi oleh Humas Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG)”.

Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana proses publikasi informasi gempa bumi oleh humas BMKG?
- 2) Apa media yang digunakan humas BMKG dalam mempublikasi informasi gempa bumi?
- 3) Apa saja hambatan yang dialami humas BMKG dalam mempublikasi informasi gempa bumi?

Tujuan

- 1) Menjelaskan proses publikasi informasi gempa bumi oleh humas BMKG
- 2) Menjelaskan media yang digunakan humas BMKG dalam mempublikasi informasi gempa bumi
- 3) Menjelaskan hambatan yang dialami humas BMKG dalam mempublikasi informasi gempa bumi

METODE

Lokasi dan Waktu

Lokasi pengumpulan data untuk penulisan Laporan Akhir ini diperoleh pada saat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) yang beralamat di Jl. Angkasa 1 No.2, Kemayoran, Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dimulai dari tanggal 17 Juni 2019 sampai dengan tanggal 09 Agustus 2019, setiap hari Senin sampai Jum'at dari pukul 08.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB.

Data dan Instrumen

Data yang digunakan dalam menyusun tugas akhir ini terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan sekunder. Berikut penjelasan mengenai data primer dan data sekunder:

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer dapat diperoleh dari hasil wawancara, partisipasi aktif dan observasi saat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG).
- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu data-data yang diambil dari referensi, karya ilmiah, serta buku-buku yang berhubungan dengan materi terkait.

Selain data dibutuhkan juga instrumen dalam proses mengerjakan Laporan Akhir ini. Instrumen yang digunakan adalah alat tulis, laptop, *flashdisk* dan *smartphone*.